

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Morissan (2012), penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah serta dilakukan secara hati-hati dan cermat sehingga hasilnya menjadi lebih akurat dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat nelayan miskin serta strategi bertahan hidup rumahtangga nelayan miskin di Kelurahan Sukaraja berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Alasan dipilihnya Kelurahan Sukaraja sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan letaknya dapat dijangkau oleh peneliti dan sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian sebagai nelayan dan tergolong ke dalam kategori masyarakat miskin. Padahal Kelurahan Sukaraja terletak di Kota Bandar Lampung yang sangat memungkinkan bagi masyarakatnya untuk mencari pekerjaan tambahan dan membentuk atau mencari jaringan sosial yang nantinya dapat menambah penghasilan rumahtangga.

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Definisi konseptual dan operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan menafsirkan berbagai macam aspek yang berkaitan dengan penelitian. Definisi konseptual dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan adalah seseorang yang mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam laut dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dengan menggunakan kapal, tenaga, maupun alat tangkap dan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Rumahtangga nelayan miskin merupakan rumahtangga yang salah satu anggota keluarganya (kepala keluarga) bekerja sebagai nelayan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar rumahtangganya. Rumahtangga nelayan miskin sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, memperoleh penghasilan, serta menggunakan waktu untuk bekerja di laut, meski jam kerjanya tidak menentu. Penelitian ini mengacu kepada kriteria rumahtangga nelayan miskin yang didasarkan pada batasan BPS, yaitu rumahtangga nelayan yang menerima bantuan *raskin*.
3. Strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dipilih oleh individu atau rumahtangga dalam memanfaatkan sumberdaya, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungannya dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup. Strategi bertahan hidup yang dapat dilakukan oleh rumahtangga nelayan miskin antara lain adalah diversifikasi pekerjaan, pemanfaatan jaringan sosial, pemenuhan kebutuhan rumahtangga, dan berhutang.

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diversifikasi pekerjaan, diartikan sebagai perluasan pekerjaan (baik disektor kelautan maupun diluar kelautan) dan pelibatan anggota keluarga dalam pasar kerja untuk mencari penghasilan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidupnya. Pada penelitian ini, diversifikasi pekerjaan akan dilihat dari dua aspek, yaitu:
 - a. Ada atau tidak adanya pekerjaan lain dari kepala keluarga yang bermatapencaharian sebagai nelayan, baik di sektor kelautan maupun di luar sektor kelautan.
 - b. Ada atau tidak adanya anggota keluarga yang bekerja dalam menambah penghasilan rumahtangga.
2. Membangun/mengembangkan jaringan sosial, yaitu memelihara hubungan baik dan menambah jaringan sosial dalam upaya memperluas hubungan dengan orang lain untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya.
3. Berhutang, yaitu usaha mencari pinjaman untuk menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Strategi berhutang dapat dilihat dari: (1) banyaknya hutang, (2) frekuensi berhutang dalam satu bulan, (3) tempat berhutang, dan(4) alokasi pemanfaatan hutang.Selain berhutang, bisa juga dengan menekan pengeluaran, yaitu berhemat dan mengurangi beberapa kebutuhan rumahtangga.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini meliputi rumahtangga nelayan miskin, dimana mereka adalah keluarga yang menerima bantuan *Raskin*. Populasi tersebut adalah sebanyak 81 rumahtangganelayan (Monografi Kelurahan Sukaraja, 2013).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya adalah *sampling jenuh*, atau dengan istilah lain disebut sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 81 rumahtangga, maka sampelnya juga sebanyak 81 rumahtangga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, maka peneliti mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden tentang materi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu strategi bertahan hidup rumahtangga nelayan miskin.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya-jawab, yang bertujuan untuk melengkapi data dari kuesioner sehingga data yang diperoleh semakin valid. Wawancara ini selain dilakukan pada responden, juga dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Observasi Lapangan

Adalah melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian yang berupa aktifitas rumahtangga nelayan miskin dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengumpulan Data Sekunder

Adalah mengumpulkan data tambahan yang mendukung penelitian ini agar dapat memperkuat data primer, misalnya data monografi kelurahan.

5. Studi Pustaka

Adalah mengumpulkan data dari buku-buku, skripsi-skripsi, jurnal-jurnal, internet, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data SPSS, yaitu dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi di lapangan (jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, serta untuk melihat konsistensi jawaban dan kelengkapan pengisian kuesioner).

2. Membuat format *entry* data di program SPSS sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.
3. *Entry* data, yaitu tahap memasukkan data yang telah didapatkan dari kuesioner ke dalam program SPSS.
4. *Prossesing* dan *output* data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006). Menurut Muhson, analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
2. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.
3. Penghitungan ukuran tendensi sentral (*mean, median*).
4. Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, *varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi*, dan sebagainya).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif karena ingin mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden dan menjelaskan secara deskriptif tentang strategi bertahan hidup rumahtangganya.